

# PERSEPSI SUPORTER BOLA PADA PROGRAM ACARA TV MATA NAJWA EPISODE PSSI BISA APA? (STUDI PADA SUPORTER BOLA BONEK)

**Ilham Dwi Permana Putra  
Widiyatmo Ekoputro  
Dewi Sri Andika Rusmana**

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya  
Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118  
Email: [ilhamdwi1198@gmail.com](mailto:ilhamdwi1198@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*One of the private television stations namely Trans7 with the Mata Najwa talk show program raised the theme of the soccer mafia on the episode PSSI BISA APA?. The aim of this research is to find out the perceptions of football supporters on the programs MATA NAJWA episode, PSSI BISA APA? This research uses the foundation of agenda setting theory. This research is a qualitative type with a descriptive approach and uses interview and observation methods to obtain the primary data source. From the results that have been obtained through in-depth interviews researchers found that that the program MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? is a program that can be easily absorbed by information, so that every individual who has watched the show will gain insight. This makes the Mata Najwa program much in demand by the public. Researchers also concluded that after the program aired, the mob mob case was gradually revealed. That's because the five informant said that the MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? has a significant influence in eradicating the Indonesian soccer mafia.*

**Keywords :** Perception, Mata Najwa program, PSSI BISA APA?, ball mafia, ball supporter

## **ABSTRAK**

Salah satu stasiun televisi swasta yaitu Trans7 dengan program acara *talkshow* Mata Najwa mengangkat tema mafia bola pada episode PSSI BISA APA?. Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi suporter bola pada program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA?. Penelitian ini menggunakan landasan teori *agenda setting*. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh sumber data primernya. Dari hasil yang telah didapat melalui wawancara mendalam peneliti menemukan bahwa bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? merupakan program yang dapat dengan mudah diserap informasinya, sehingga setiap individu yang telah menyaksikan tayangannya akan bertambahawasannya. Ini menjadikan program acara Mata Najwa banyak diminati oleh khalayak. Peneliti juga menyimpulkan bahwa setelah tayangan program acara tersebut, kasus mafia bola sedikit-demi sedikit terungkap. Itu dikarenakan kelima informan mengatakan bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberantas mafia bola Indonesia.

**Kata Kunci :** Persepsi, program Mata Najwa, PSSI bisa apa?, mafia bola, suporter bola

## **PENDAHULUAN**

Media massa merupakan institusi yang memiliki peran sebagai *agent of change*, yaitu institusi pelopor perubahan yang berperan sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan. Media massa terdiri dari media elektronik dan cetak, seperti koran, TV, radio, dan majalah.

Sebagai media massa, TV adalah sarana komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, TV dapat memberikan pengaruh terhadap audiensnya jika suatu program acara mendapat perhatian dari audiensnya. Umpan balik dari komunikasi ataupun penonton memiliki peran penting bagi perkembangan informasi dan pembuatan program acara TV dalam memperoleh *rating* yang tinggi. Keberhasilan sebuah stasiun TV dilihat dari kemampuannya merebut hati penonton melalui program acara yang bisa memberikan dampak atau pengaruh pada kehidupan nyata (Hanif, Yusanto, dan Aprianti 2016 : 811).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi yang dihasilkan suporter bola pada program acara yang dapat mengubah pola pikir maupun memberikan dampak pada khalayak dengan cara mengangkat isu yang ramai dibicarakan oleh khalayak. Peneliti memilih program acara *talkshow* MATA NAJWA yang ditayangkan distasiun TV Trans7. Alasan peneliti memilih program acara MATA tersebut memiliki indeks kualitas yang tinggi. Melalui survei yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia, program MATA NAJWA mendapat *rating* tinggi dengan kategori program acara televisi dengan jenis program *talkshow* yang mendapat nilai sebesar 66,3%, pada posisi kedua ditempati oleh program acara *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan oleh stasiun televisi TV One dengan angka 63,5% (<https://www.medcom.id/hiburan/selebritas/5b2MBVVNsurveikpimatanajwataalkshowpalingberkuaitas> 12 April 2020, pukul 21:02 WIB). Selain mendapat *rating* yang tinggi program acara MATA NAJWA telah mendapat penghargaan acara televisi paling berkilau pada tahun 2018, dan prestasi yang telah diperoleh oleh program acara ini ketika berhasil membongkar penjara kasus korupsi Indonesia dengan fasilitas seperti hotel *elit* atau bintang lima (<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/119260/acara-televisi-paling-berkilau-2018-mata-najwa-trans-7> sabtu 11 Mei 2019, pukul 12:25 WIB).

Alasan peneliti memilih episode PSSI BISA APA? karena episode ini membahas tentang fenomena mafia bola, mulai dari membongkar siapa pelaku pengaturan skor, sampai dengan upaya pemberantasan mafia bola di Indonesia. Saat episode ini tayang, Trans7 mendapat jumlah penonton terbanyak sebesar 9,311,153 penonton (<https://uzone.id/10-besar-channel-tv-paling-banyak-ditonton-di-indonesia-tahun-2018> 20 Maret 2020, pukul 16:00 WIB). Episode PSSI BISA APA? ditayangkan pada November 2018 sampai Februari 2019 yang terdiri dari 4 jilid atau 4 tayangan dengan tanggal penayangan yang berbeda-beda, karena pada tahun tersebut isu mafia bola menjadi isu nasional yang ramai menjadi pembicaraan kalangan pecinta sepakbola Indonesia. Pada tahun 2020 isu mafia bola masih menjadi perbincangan kalangan pecinta sepakbola Indonesia, terbukti dari komentar-komentar tentang isu mafia bola yang masih memenuhi kolom komentar akun media sosial yang menyajikan informasi seputar sepakbola Indonesia. Fenomena terbaru terjadi pada pertandingan Persija Jakarta melawan Persebaya Surabaya yang berlangsung di stadion utama Gelora Bung Karno, Jakarta, penundaan pertandingan diakibatkan karena mulai mewabahnya virus Covid-19 di wilayah Jabodetabek. Pada pertandingan lain yang dilaksanakan dihari berikutnya tidak mengalami penundaan pertandingan meskipun dilaksanakan di kawasan Jabodetabek yaitu daerah Tangerang, pertandingan itu adalah Persita Tangerang melawan PSM Makasar. Hal ini langsung memancing spekulasi dari khalyak yang menyebut bahwa penundaan ini kontroversial keputusannya.

Mafia bola adalah sebutan untuk individu yang mengatur pemenang disuatu pertandingan sepakbola atau disebut dengan *match fixing*, praktik mafia bola ini dilakukan secara sistematis atau terus menerus dan terstruktur (<https://bola.tempo.co/read/675823/sepak-bola-indonesia-diatur-mafia-seperti-apa-praktek-15-tahun-ini/full&view=ok> 03 Maret 2020, pukul 15:08 WIB). Tidak hanya itu, mafia bola juga bekerja dengan cara “mematikan” klub yang menentang kebijakannya, “mematikan” klub yang dilakukan oleh mafia bola dengan cara

menyingkirkan dari kompetisi sepakbola Indonesia. Di Indonesia kasus *match fixing* masih menjadi masalah utama karena merugikan berbagai pihak, seperti sponsor, suporter dan hal yang berkaitan dengan industri sepakbola Indonesia. Kerugian bagi suporter adalah, suporter telah membayar tiket dan menyisihkan waktu untuk mendukung klubnya, namun hasil akhir pertandingan ditentukan oleh mafia bola. Kasus *match fixing* juga menghambat perkembangan persepakbolaan nasional Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dari persepsi suporter klub Persebaya 1927, yaitu BONEK yang memiliki kepanjangan Bondo Nekat, dalam bahasa Indonesia adalah modal berani. Kepanjangan tersebut diberikan oleh Dahlan Iskan, yang diawali pada musim era perserikatan tahun 1987-1988. Alasan peneliti mengambil dari sudut pandang BONEK adalah, karena kelompok suporter ini memiliki *fansbase* yang besar dan sejarah panjang dari sepakbola era perserikatan hingga sekarang. BONEK juga mempunyai riwayat dirugikan akibat ulah mafia bola, kerugian yang didapat berupa pencoretan klub Persebaya 1927 dari keanggotaan PSSI selaku induk sepakbola Indonesia, yang mengakibatkan Persebaya 1927 tidak dapat berkompetisi di liga Indonesia, ini yang menjadi kelayakan BONEK menjadi subjek dalam penelitian ini. BONEK memiliki populasi sebanyak 55.000 orang yang sudah terdaftar pada kartu keanggotaan Persebaya Selamanya Namun peneliti hanya menggunakan sebagian dari BONEK yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini teori yang digunakan peneliti adalah teori *Agenda Setting* yang dikemukakan oleh Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw. *Agenda setting* diambil dari 2 suku kata bahasa Inggris, yaitu *agenda* dan *setting*. Teori ini menyebutkan bahwa media massa mengangkat suatu fenomena atau isu yang sedang panas dibicarakan oleh masyarakat, lalu media mengangkat fenomena atau isu tersebut pada suatu program acaranya, sehingga timbul beberapa informasi yang akhirnya dikonsumsi oleh khalayak. Apa yang dianggap penting oleh media, maka akan penting juga bagi khalayak (Ritonga, 2018 : 34). Informasi-informasi yang ditimbulkan oleh media bukan hanya sekedar untuk memberikan ilmu dan pengetahuan saja, melainkan bisa mengubah gaya hidup, dan pola pikir masyarakat (Ritonga, 2018 : 34). Keterkaitan penelitian ini dengan teori *Agenda Setting* adalah, pada masyarakat terdapat sebuah isu yang hangat dibicarakan, dalam hal ini isu fenomena mafia bola, media menganggap penting fenomena ini lalu mengangkatnya pada acara *talkshow* yang akhirnya muncul informasi-informasi seputar mafia bola Indonesia dan upaya pemberantasannya.

Penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalahnya yang yaitu. Bagaimana persepsi suporter bola terhadap program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? (studi pada suporter bola BONEK)?. Setelahnya peneliti akan menyimpulkan hasil masing-masing persepsi yang dihasilkan dari informan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan persepsi suporter bola terhadap program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? (studi pada suporter bola BONEK).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini adalah tipe penelitian dengan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menghasilkan persepsi dari suporter terhadap program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA?. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa lisan dari narasumber setelah mengamati suatu objek maupun fenomena sosial secara aktual dan rinci (Irma, 2017 : 7). Setelah mendapat data secara deskriptif, peneliti menarik kesimpulan dari masing-masing persepsi yang dihasilkan oleh suporter bola. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti akan mendapat dan menganalisis data berupa kata-

kata. Data yang diperoleh berasal dari wawancara langsung kepada informan. Riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial secara jelas melalui hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti (Arif, 2015 : 31). Peneliti melakukan wawancara dengan teknik *in-depth interview* yang berarti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan dan persepsi dari masing-masing individu yang akan diwawancarai (Gumilang, 2016 : 154). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam pada masing-masing supporter bola BONEK tentang persepsi mereka terhadap program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA?.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada kelima informan supporter bola yang bersedia menyampaikan persepsinya setelah menyaksikan tayangan MATA NAJWA episode PSSI BISA APA?

### **Apakah menurut anda tayangan MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? Informasinya mudah anda pahami dan menambah wawasan anda tentang mafia bola?**

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kelima informan. Yang pertama adalah persepsi dari informan yang bernama Irvan Ulul Azmi yang berprofesi sebagai mahasiswa, persepsi tersebut bisa dilihat sebagai berikut :

“Pssi bisa apa? ditayangkan dimata najwa sangat berarti, ini berarti kita mengetahui mafia-mafia yg selama ini bermain-main disepakbola indonesia, dan mengungkapkan satu persatu pelaku secara publik”

Dari jawaban tersebut peneliti menemukan jawaban bahwa program acara Mata Najwa sangat berani dalam mengangkat suatu fenomena yang hangat dibicarakan khalayak pecinta sepak bola. informan mengatakan bahwa pada akhirnya menambah wawasan tentang mafia bola.

Selanjutnya informan kedua yang bernama Ahmad Syahrul Abror juga mempunyai pandangan sendiri, berikut hasil wawancaranya :

“Sangat mudah dipahami dan menambah wawasan tentang mafia bola. Saya jadi tau betapa kisruhnya atau bobroknya persepakbolaan kita dan dg adanya program tersebut maka saya menjadi lebih tau lebih dalam lagi mengenai mafia bola tersebut bahkan jadi tau siapa saja yang terlibat dalam hal tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan hasil bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BIS APA? mudah dipahami oleh responden. Sehingga informan mengatakan bahwa sepakbola Indonesia ternyata masih kacau setelah melihat tayangan tersebut.

Berdasarkan wawancara ketiga dengan informan bernama Abiwardhana Bayu yang berprofesi sebagai freelance memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda dengan kedua informan sebelumnya, yaitu :

“Iya, dengan adanya program tersebut dapat menambah wawasan serta membuka kedok para mafia supaya segera ditindak”

Dari wawancara tersebut informan mengatakan bahwa informasi program acara tersebut mudah dipahami dan mengaku bertambah wawasannya tentang mafia bola Indonesia.

Selanjutnya adalah informan wanita bernama Dita Novida yang berprofesi sebagai mahasiswa, menurut persepsinya mengatakan bahwa :

“Iya informasinya mudah dipahami dan menambah wawasan saya tentang mafia bola karena langsung membahas secara to the point tidak berbelit-belit seperti acara yg lain.”

Dari kutipan tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa program tersebut menambah wawasan informan karena program tersebut tidak berbelit-belit dalam membahas isu mafia bola dan langsung kepada point-pointnya, sehingga mudah dipahami oleh responden.

Selanjutnya adalah informan terakhir yang bernama Rido Suryo Utomo yang berprofesi sebagai pengusaha, sama seperti informan sebelum-sebelumnya, informan ini adalah kelompok suporter bola BONEK, berikut hasil wawancaranya :

“Iya sangat mudah di pahami karena pada tayangan Mata Najwa tentang pssi biasa apa? Memberi tau bahwa sepak bola indonesia tidak sedang baik-baik saja dan haya menjadi ajang berjudi kaum elit.”

Berdasarkan wawancara tersebut informan mengatakan bahwa informasi program acara tersebut mudah dipahami dan menambah wawasannya, sehingga informan tahu bahwa sepak bola Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Lalu informan menilai bahwa sepak bola Indonesia hanya dijadikan ajang judi oleh para kelompok tertentu.

### **Bagaimana pandangan anda tentang fenomena mafia bola yang diangkat untuk menjadi tema program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA?**

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam pada kelima informan, peneliti menemukan beragam persepsi dari informan. Yang pertama adalah Irvan Ulul Azmi yang berprofesi sebagai mahasiswa, persepsinya adalah sebagai berikut :

“Pandangan saya tentang mafia bola sangat perlu dibongkar agar kasus-kasus ini bisa terselesaikan, namun sangat tidak efisien jika hanya ditayangkan Mata Najwa tanpa bisa diselesaikan oleh pengurus itu sendiri ditubuh pssi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berarti menunjukkan bahwa tema yang diangkat ini sangatlah penting agar kasus-kasus mafia bola dapat diselesaikan. Akan tetapi informan juga menyinggung PSSI sebagai lembaga sepakbola Indonesia agar dapat dengan tepat melakukan tindakan agar kasus mafia bola bias benar-benar diatasi.

Selanjutnya adalah responden bernama Ahmad Syahrul Abror yang berprofesi sebagai mahasiswa memiliki pandangan sendiri, sebagai berikut hasilnya :

“Sangat bagus untuk diangkat karena dari jaman sepak bola dulu sampai sekarang kasus mafia bola tidak pernah selesai.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa responden sangat menyukai bila fenomena mafia bola diangkat menjadi tema suatu program acara, itu dikarenakan kasus mafia bola tidak pernah selesai dari jaman sepak bola tradisional sampai era sepak bola modern

Selanjutnya adalah responden ketiga yang bernama Abiwardhana Bayu yang berprofesi sebagai freelance mengatakan bahwa :

“Sangat unik dan kreatif serta berguna karena mangusung isu masyarakat yang sedang hangat-hangatnya nya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut responden mengaku bahwa tema yang diangkat program acara MATA NAJWA sangat unik, karena berani mengangkat isu yang sedang hangat dibicarakan ditengah khalayak.

Selanjutnya adalah responden wanita dengan nama Dita Novida yang merupakan mahasiswa suatu perguruan tinggi di Surabaya, informan mengatakan bahwa :

“Sangat bagus karena memberi informasi sehingga mafia yg kita tidak tau alurnya bagaimana sedikit demi sedikit terbongkar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut responden mengatakan bahwa pengangkatan tema fenomena sosial yang tidak kita ketahui sangat bagus untuk menambah wawasan dan mengakibatkan terbongkarnya sedikit demi sedikit kasus mafia bola Indonesia.

Selanjutnya adalah responden kelima bernama Rido Suryo Utomo yang berprofesi sebagai pengusaha, informan mengatakan bahwa :

“Menurut saya mengangkat tema mafia bola adalah salah satu fenomena yang sangat berani dari acara Mata Najwa karena untuk membuka mata pencinta bola khususnya untuk berani mengkritisi federasi saat prestasi sepak bola yang kian tahun semakin tidak berprestasi yang di karenakan kepentingan sebelah pihak.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut informan mengatakan bahwa program MATA NAJWA sangat berani dengan mengangkat tema tentang mafia bola. Sehingga pada akhirnya menyuruh agar khalayak pecinta sepak bola Indonesia lebih berani mengkritisi sepak bola Indonesia agar dapat mendongkrak prestasi yang dapat dibanggakan.

### **Menurut anda, apakah program MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? mempunyai pengaruh untuk mengungkap kasus mafia bola di Indonesia?**

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam pada kelima informan, peneliti menemukan beragam persepsi dari informan. Yang pertama adalah Irvan Ulul Azmi yang berprofesi sebagai mahasiswa, persepsinya adalah sebagai berikut :

“Sangat berpengaruh, contohnya vigit waluyo tertangkap, wasit yg mimpin liga 3 ke tangkap, karna di Mata Najwa sedikit demi sedikit bisa terbongkar, dan banyak club yg masih menggunakan jasa mafia”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut peneliti menemukan hasil bahwa program MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? cukup berpengaruh dalam memberantas mafia bola. Informan bahkan menyebut nama pelaku mafia bola yang telah tertangkap setelah adanya program acara tersebut.

Selanjutnya adalah jawaban dari Informan kedua yang bernama Ahmada syahrul Abror yang mengatakan sebagai berikut :

“Memiliki pengaruh yang besar karena dengan adanya program tersebut terbentuk satgas anti mafia bola dimana satgas tersebut bertugas untuk mengungkap oknum yang terlibat dalam hal tersebut.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti menemukan hasil bahwa program MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? memiliki pengaruh dalam memberantas mafia bola di Indonesia. Informan mengatakan bahwa setelah adanya program tersebut pemberantasan mafia bola jadi lebih terlihat, karena terbentuknya satuan tugas anti mafia bola yang dibentuk kepolisian.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dari informan ketiga yang bernama Abiwardhana Bayu yang berprofesi sebagai freelance, berikut kutipannya :

“Untuk mengungkap tidak, tapi lebih ke menyadarkan serta mengintimidasi para mafia bola supaya berpikir dua kali untuk melakukan kecurangan tersebut”

Berbeda dengan jawaban dari kedua informan sebelumnya, responden ini justru mengatakan bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? tidak dapat mengungkap kasus mafia bola, akan tetapi responden beranggapan bahwa agar para pelaku mafia bola lebih sadar agar berpikir dua kali dalam melakukan praktek pengaturan skor.

Selanjutnya adalah informan wanita bernama Dita Novida yang mengatakan bahwa :

“Sangat berpengaruh, pemerintah yg mulanya menutup mata dengan adanya mafia bola namun karena adanya acara tersebut dapat melakukan tindakan lebih lanjut.”

Melalui hasil wawancara tersebut peneliti menemukan hasil bahwa program acara tersebut memiliki pengaruh dalam mengungkap fenomena mafia bola. Informan juga mengatakan bahwa pemerintah yang pada awalnya menutup mata soal fenomena ini akhirnya jadi lebih peduli akan fenomena mafia bola.

Selanjutnya adalah informan terakhir bernama Rido Suryo Utomo yang berprofesi sebagai pengusaha, berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

“Sangat berpengaruh ,karena pada acara itu nama-nama yang bermain dalam lingkaran mafia bola telah di sebutkan dan di proses oleh hukum di Indonesia”

Berdasarkan wawancara tersebut informan mengaku bahwa acara tersebut sangat berpengaruh, karena setelah adanya acara tersebut, nama-nama pelaku mafia bola jadi terlihat dan pada akhirnya diproses oleh badan hukum.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian persepsi suporter bola terhadap program acara televisi MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? peneliti menemukan beragam persepsi yang dapat peneliti tarik kesimpulannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi suporter bola terhadap program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? (studi pada suporter bola BONEK). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? merupakan program yang dapat dengan mudah diserap informasinya, sehingga yang menyaksikan tayangannya akan bertambah wawasannya. Ini menjadikan program acara ini banyak diminati oleh khalayak. Peneliti juga menyimpulkan bahwa setelah tayangan program acara tersebut, kasus mafia bola sedikit-demi sedikit terungkap. Itu dikarenakan kelima informan mengatakan bahwa program acara MATA NAJWA episode PSSI BISA APA? memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberantas mafia bola Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal dan skripsi

Gumilang, Galang Surya (2016) Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling. Vol 2 No 2 Halaman 154, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Gumilang%2C+Galang+Surya+%282016%29+Metode+Penelitian+Kualitatif+Dalam+Bidang+Bimbingan+Dan+Konseling&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gumilang%2C+Galang+Surya+%282016%29+Metode+Penelitian+Kualitatif+Dalam+Bidang+Bimbingan+Dan+Konseling&btnG=)

Hanif, A. ,Yusanto, dan Aprianti(2016). Pengaruh program breakout terhadap pengetahuan musik penontonnya. *E-Proceeding of management*, Vol 3 No 1 Halaman 811. , Universitas Telkom. Bandung. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Hanif%2C+Ahmad+%282016%29.Pengaruh+program+Breakout+terhadap+pengetahuan+music+penontonnya&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hanif%2C+Ahmad+%282016%29.Pengaruh+program+Breakout+terhadap+pengetahuan+music+penontonnya&btnG=)

Irma, Ade (2017) Peran Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis Online (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bisnis Online Beautyhomeshop). *Jurnal Online Kinesik*. Vol 4 No 2 Halaman 7, Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/13ba/e3e993221f844871442c93fe4fbb024b0735.pdf>

Ritonga, Elfi Yanti (2018) Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi.*SIMBOLIKA*. Vol 4 No 1 Halaman 34, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sumatera Utara. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1460/1437>

Saiful Arif (2015)Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tayangan "Dua Dunia" Di Trans7 Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

### Sumber Internet

Medcom. Survei KPI : Mata Najwa talkshow paling berkualitas.  
Retrieved from <https://www.medcom.id/hiburan/celebritas/5b2MBVVN-survei-kpi-mata-najwa-talkshow-paling-berkualitas> Diakses pada 12 April 2020, pukul 21:02 WIB

Tabloid Bintang. Acara Televisi Paling Berkilau 2018: MATA NAJWA (Trans 7).  
Retrieved from <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/119260/acara-televisi-paling-berkilau-2018-mata-najwa-trans-7> Diakses pada 11 Mei 2019 Pukul 12:25 WIB

Tempo.co. Sepak bola Indonesia diatur mafia, seperti apa prakter 15 tahun ini.  
Retrieved from <https://bola.tempo.co/read/675823/sepak-bola-indonesia-diatur-mafia-seperti-apa-praktek-15-tahun-ini/full&view=ok> Diakses pada 03 Maret 2020, pukul 15:08 WIB

Uzone.id. 10 besar channel TV paling banyak ditonton di Indonesia tahun 2018.  
Retrieved from <https://uzone.id/10-besar-channel-tv-paling-banyak-ditonton-di-indonesia-tahun-2018> Diakses pada 20 Maret 2020 pukul 16:00 WIB